

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, dimana data yang dinyatakan dalam angka dan data yang diperoleh dikumpulkan, diolah dan dianalisis statistik (Fionita, 2008). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (kebijakan hutang, kebijakan deviden, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara, atau dengan kata lain dicatat oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*) dan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sub sektor konstruksi dan bangunan tahun 2014-2018.

3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan berasal dari data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media, yang bersumber dari www.idx.co.id, www.sahamok.com, dan www.yahoo.finance.com. Dalam penelitian ini data laporan keuangan diambil dari data sekunder yaitu data perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ada beberapa metode pengumpulan data, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

- a. Observasi

Merupakan teknik untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengadakan penelitian secara langsung di Bursa

Efek Indonesia dan di website masing-masing perusahaan laporan keuangan tahunan (*annual report*). Sedangkan observasi pasif yaitu peneliti mengamati tetapi tidak terlibat secara langsung pada kegiatan tersebut.

b. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara menyalin atau mengambil data data dari catatan, dokumentasi, dan administrasi sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

2. Penelitian Pustaka

Adalah salah satu alternatif untuk memperoleh data dengan membaca atau mempelajari berbagai macam literatur dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2015) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efk Indonesia terdiri dari 17 perusahaan selama periode penelitian dari tahun 2014-2018.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *Purposive Sampling*. Menurut (Sugiyono, 2015). *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Sampel di dalam penelitian ini berjumlah 17 perusahaan dengan kriteria yang sudah ditentukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2014-2018	17
2	Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama berturut-turut dari tahun 2014-2018	9
3	Jumlah sampel yang dipakai penelitian	9

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan kriteria sampel yang tertera pada tabel diatas, maka perusahaan yang layak untuk diuji dari tahun 2014-2018 adalah sebanyak 9 perusahaan. Dengan demikian total observasi untuk data penelitian ini yaitu 45 observasi.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT
2	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA
3	PT. Total Bangun Persada Tbk	TOTL
4	PT. Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA
5	PT. Pengembangan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP
6	PT. Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA
7	PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	JKON
8	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI
9	PT. Acset Indonusa Tbk	ACST

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

3.5 Variabel Penelitian

Sugiyono (2015) mengatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

3.5.1 Variabel Dependen

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Proksi dari variabel ini adalah *Tobin's Q*. *Tobin's Q* dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rasio *Tobin's Q* lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini.

Adapun rumus untuk menghitung *Tobin's Q* yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$Tobin's Q = \frac{\text{Market Value Of Equity} + Debt}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

MVE : Nilai pasar ekuitas (jumlah saham beredar × closing price)

DEBT : Total Hutang (Liabilities)

TA : Nilai buku total aktiva perusahaan

2. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang dipilih oleh pihak manajemen untuk memperoleh sumber pembiayaan dari eksternal perusahaan untuk dapat digunakan dalam membiayai aktifitas operasional perusahaan (Hasnawati, 2015). Proksi dari variabel ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Adapun rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang/Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden tetap menjadi salah satu kebijakan keuangan terpenting untuk sebuah perusahaan. Kebijakan deviden akan membawa informasi tentang prospek perusahaan untuk pertumbuhan laba di masa depan dan informasi tersebut dapat mengundang respon dari pihak investor sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan (Chandra dkk, 2017). Kemampuan membayar deviden erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan membayar laba. Jika perusahaan membayar laba yang besar, maka kemampuan deviden juga besar, oleh karena itu, deviden yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan (Nurfauziah dkk, 2016). Proksi yang digunakan untuk mengukur kebijakan deviden yaitu *Dividend Payout Rasio* (DPR).

Adapun rumus untuk menghitung *Dividend Payout Rasio* (DPR), yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Deviden per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

4. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan yang menempatkan sejumlah dana oleh seorang investor pada suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Keputusan investasi ialah faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan, yang mana jika semakin tinggi keputusan investasi yang akan

ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk memperoleh return atau tingkat pengembalian yang besar. Perusahaan yang memiliki keputusan investasi yang tinggi maka mampu untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, sehingga mampu meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Proksi pada variabel yang digunakan untuk mengukur keputusan investasi yaitu *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* (PER) yaitu perbandingan antara closing price dengan laba perlembar saham (EPS). Adapun rumus untuk menghitung *Price Earning Ratio*, yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{EPS}}$$

5. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) merupakan peningkatan ataupun penurunan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Aset suatu perusahaan merupakan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil operasional perusahaan sehingga semakin menambah kepercayaan pihak luar (Kusumajaya, 2011). Proksi pada variabel yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan yaitu *Growth*.

Adapun rumus untuk menghitung *Growth* yaitu sebagai berikut :

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total aset}_t - \text{total aset}_{t-1}}{\text{Total aset}_{t-1}}$$

6. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan variabel yang juga mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas sangat berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan serta mencerminkan kinerja perusahaan, selain itu profitabilitas juga menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerjanya baik, sehingga dapat menghasilkan tanggapan yang baik dari para investor yang berdampak pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan (Purnama dan Abundanti, 2014). Proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu : *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* atau tingkat pengembalian aset ini dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan (biasanya pendapatan tahunan) dengan total asetnya.

Adapun rumus untuk menghitung *Return On Asset*, yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset (aktiva)}}$$

3.6 Uji Prasyarat Data

Sugiyono (2015) mengatakan bahwa metode analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian menggunakan aplikasi analisis SPSS ver..20. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Adapun penjelasan mengenai metode analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemiringan distribusi) (Ghozali, 2016). Jadi dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran mengenai Kebijakan hutang, kebijakan deviden, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa nilai dari parameter atau estimator yang ada bersifat BLUE (*Best Lineae Unbiased Estimator*) atau mempunyai sifat yang linear, tidak bias, dan varian minimum. Uji asumsi klasik ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Model regresi yang baik ialah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Dalam pengujian normalitas ini dilakukan dengan *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan *One-sample Kolmogorov Smirnov* yaitu :

- a. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen

(Ghozali, 2016). Multikolinieritas terjadi dalam analisis regresi berganda apabila variabel-variabel bebas saling berkorelasi yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Ukuran tersebut menunjukkan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen yang lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai *Cut Off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2016).

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain disusun menurut runtun waktu (Priyatno, 2015)

Tabel 3.3
Kriteria Pengambilan Keputusan

Kriteria	Keputusan
$0 < dw < dl$	Ada Autokorelasi Positif
$dl < dw < du$	Tidak Ada Keputusan
$4-dl < dw < 4$	Ada Autokorelasi Negatif
$4-du < dw < 4-dl$	Tidak Ada Keputusan
$du < dw < 4-du$	Tidak Ada Autokorelasi

Keterangan:

du : durbin Watson upper

dl : durbin Watson lower

Kriteria Keputusan:

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, asumsi heteroskedastisitas akan diuji menggunakan analisis grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola grafik tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang kemudian menyempit), maka terindikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016). Selain menggunakan analisis grafik scatterplot untuk membuktikan lebih lanjut apakah terdapat heteroskedastisitas pada model regresi maka dapat di uji juga dengan menggunakan diagnosis spearman. Jika signifikasi berart ada heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

Ho : Tidak ada gejala heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas angka 0 pada sumbu Y.

Ha : Ada gejala heteroskedastisitas apabila ada pola tertentu yang jelas, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (gelombang, melebar kemudian menyempit).

3.6.3 Pengujian Hipotesis

3.6.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur dan mengetahui besarnya hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Model yang digunakan dalam regresi berganda untuk melihat pengaruh kebijakan hutang, kebijakan deviden, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Keterangan:

Y	: Nilai Perusahaan
a	: Konstanta
$b_1b_2b_3b_4b_5$: Koefisien regresi
x_1	: Kebijakan Hutang
x_2	: Kebijakan Deviden
x_3	: Keputusan Investasi
x_4	: Pertumbuhan Perusahaan
x_5	: Profitabilitas
e	: Kesalahan Regresi (<i>regression error</i>)

3.6.3.2 Uji Statistik t

Pengujian signifikansi parameter individual bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan t tabel dan t hitung dengan $\alpha = 5\%$ seperti berikut ini :

Metode pengambilan keputusan dapat dibagi menjadi dua, sebagaiberikut:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika signifikansi $t > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima jika signifikansi $t < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

3.6.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016). Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik.